



Analisis Pengaruh *Return on Investment* dan *Residual Income* untuk Menilai Kinerja Keuangan di Suatu Perusahaan

Rudy Sandry¹, Tina Rosa²

¹Universitas Respati Indonesia, Jakarta, Indonesia

² Universitas Respati Indonesia, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode analisis *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) terhadap penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Penulisan artikel menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana data yang digunakan merupakan data sekunder dengan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui catatan, dokumen, ataupun laporan yang telah disusun oleh pihak lain yaitu artikel dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan *Return On Investmen* (ROI) dan *Residual Income* (RI) sangat berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Return on Investment (ROI) and Residual Income (RI) analysis methods on the assessment of a company's financial performance. The writing of the article uses a descriptive analysis method using a quantitative approach. Where the data used is secondary data with data sources obtained indirectly through records, documents, or reports that have been prepared by other parties, namely articles and journals. The results showed that the calculation of Return on Investment (ROI) and Residual Income (RI) is very influential on the assessment of a company's financial performance.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 16 Pebruari 2023

Direvisi 11 Maret 2023

Revisi diterima 07 April 2023

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan, *Return on Investment*, *Residual Income*

Penulis Koresponden:

Rudy Sandry
Universitas Respati Indonesia
Jl. Bambu Apus 1 No. 3 Cipayung, Jakarta
Timur, DKI Jakarta, Indonesia
rudysandry@gmail.com

How to Cite: Sandry, R. & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh *Return on Investment* dan *Residual Income* untuk Menilai Kinerja Keuangan di Suatu Perusahaan. *ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, 1(2) 91-102. DOI: <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.215>

PENDAHULUAN

Saat ini cukup banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru sehingga menambah ketatnya persaingan usaha. Setiap perusahaan harus mampu mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang baik untuk kelangsungan hidup perusahaan dan dituntut untuk terus

mengembangkan serta memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan agar perusahaan lebih efektif dan efisien dalam beroperasi. Agar perusahaan dapat bertahan dan dapat menguasai pasar, maka senantiasa harus memiliki keunggulan dibandingkan pesaingnya. Sehingga perusahaan dapat terus mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan usahanya serta memperoleh laba yang maksimal.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan serta pertumbuhan dan perkembangan potensi bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan agar dapat memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2012). Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana faktor kecukupan modal dan profitabilitas merupakan indikator yang nantinya akan mencerminkan prestasi kinerja keuangan perusahaan (Jumingan, 2012). Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dipakai sangat bervariasi. Terdapat metode yang biasa digunakan dalam penilaian kinerja keuangan yaitu *Return on Investment* dan *Residual Income*.

Dalam tulisan ini akan dilakukan penelitian terkait pengaruh analisis *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) terhadap nilai kinerja keuangan suatu perusahaan. *Return on Investment* (ROI) yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang semakin baik, dan sebaliknya akan menunjukkan efektivitas perusahaan yang semakin rendah. *Residual Income* (RI) yang positif menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena biaya modal rendah dan laba usaha meningkat, sebaliknya *Residual Income* (RI) yang negatif dengan biaya modal lebih besar dan laba usaha menurun, maka kondisi tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang belum efektif.

Kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu (Fahmi, 2013). Penilaian kinerja keuangan bisa dijadikan tolok ukur untuk memperbaiki kinerja dan berguna bagi calon investor untuk melakukan investasi. Bagi investor, manfaat informasi tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Penilaian kinerja keuangan dibagi menjadi beberapa pusat pertanggungjawaban diantaranya adalah pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan investasi (Hansen dan Mowen, 2012).

Return on Investment (ROI) adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan dan profit perusahaan. *Return on Investment* (ROI) dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva perusahaan. Teknik analisis ini dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan (Munawir, 2014). Jika *Return on Investment* (ROI) bernilai negatif maka investasi tersebut merupakan kerugian, sebaliknya jika *Return on Investment* (ROI) bernilai positif maka investasi tersebut menguntungkan.

Residual Income (RI) adalah laba sisa yang dihitung dari selisih laba setelah pajak dikurangi biaya modal yang dihitung dari hasil investasi perusahaan, dan mempunyai keunggulan yaitu pengukuran konsisten di setiap divisi sehingga mendorong manajer divisi untuk melakukan investasi yang dapat menghasilkan *Residual Income* (RI) sebesar mungkin (Supriono, 2012). Metode analisis *Residual Income* (RI) dikatakan baik apabila *Residual Income*

(RI) lebih besar dari nol (*Residual Income* > 0) atau bernilai positif, hal ini berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sebaliknya dikatakan kurang baik apabila *Residual Income* (RI) lebih kecil dari nol (*Residual Income* < 0) atau bernilai negatif, hal ini berarti tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, artinya laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan pemegang saham atau investor (Hansen dan Mowen, 2012).

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis dan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Beberapa penelitian yang terkait dengan *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) yang digunakan sebagai bahan analisis diuraikan dibawah ini.

1. Penelitian terkait *Return on Investment* (ROI)

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Maharani (2018), meneliti *Analisis Fator-Faktor yang Berpengaruh terhadap Return on Investment (Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah "Kita" Desa Demangan Kecamatan Siman Ponorogo)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *Return on Investment*, hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan efektif, sehingga *Return on Investment* (ROI) tidak mampu dicapai. Tetapi, hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI), yang menunjukkan bahwa semakin meningkat etika bisnis maka akan mengurangi kecenderungan kecurangan transaksi, sehingga *Return on Investment* (ROI) dapat tercapai. Sebaliknya semakin menurun etika bisnis maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Agus Yasin Fadli (2017), meneliti *Analisis Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2011-2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Investment* mengalami fluktuatif setiap periodenya, *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan *Return on Investment* serta *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Nur (2022), meneliti *Analisis Return on Investment dan Residual Income untuk menilai Kinerja Keuangan PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan sampai dengan Tahun 2021 menggunakan rasio *Return on Investment* menunjukkan kondisi yang belum efektif karena nilainya masih berada dibawah standar industri. Kinerja Keuangan Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 menggunakan rasio *Residual Income* menunjukkan kondisi yang masih kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah Dzaki Nabhan, Bambang Tutuko, dan Herwin Kurniawan (2020), meneliti *Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Kerja terhadap Return on Investment (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap yang diproksikan melalui rasio *Fixed Assets Turnover* (FATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Investment* (ROI). Hasil pengujian variabel hutang jangka panjang yang diproksikan melalui rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) berpengaruh negatif terhadap *Return on*

Investment (ROI). Hasil pengujian modal kerja yang diproksikan melalui rasio *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return on Investment* (ROI). Secara simultan perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Friska Kirana Dewi dan Ignatius Oki Dewa Brata (2020), meneliti *Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Penutupan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Maulita dan Muhammad Arifin (2020), meneliti *Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah, ROI dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.
- g. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti (2018), meneliti *Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variable *Return on Investment* (ROI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, secara parsial variable *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, secara parsial variable *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, dan secara simultan variable *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.
- h. Penelitian yang dilakukan oleh Ikmal Hamdani dan Nurlasera (2016), meneliti *Pengaruh Return on Investment (ROI), Economic Value Added (EVA) dan Current Rasio (CR) terhadap Return Saham*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
- i. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Aziz Septiatin (2018), meneliti *Pengaruh Return on Investment dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamix Index*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap return saham. Begitu juga dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2010-2016.
- j. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, Topowijono, dan Fransisca Yaningwati (2015), meneliti *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Return on Investment (ROI) dengan Pendekatan Du Pont System dan Residual Income (RI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis *Return on Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System* pada periode 2011-2013 mengalami penurunan dan fluktuatif disebabkan beban perusahaan,

kenaikan beban pokok penjualan dan penggunaan aset yang tidak efektif serta tidak efisien dari tahun ke tahun, yang berpengaruh terhadap laba atas aset yang dimilikinya.

2. Penelitian terkait Residual Income (RI).

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Nur (2022), meneliti *Analisis Return on Investment dan Residual Income untuk menilai Kinerja Keuangan PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan sampai dengan Tahun 2021 menggunakan rasio *Return on Investment* menunjukkan kondisi yang belum efektif karena nilainya masih berada dibawah standar industri. Kinerja Keuangan Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 menggunakan rasio *Residual Income* menunjukkan kondisi yang masih kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, Topowijono, dan Fransisca Yaningwati (2015), meneliti *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Return on Investment (ROI) dengan Pendekatan Du Pont System dan Residual Income (RI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis *Return on Investment (ROI)* dengan pendekatan *Du Pont System* pada periode 2011-2013 mengalami penurunan dan fluktuatif disebabkan beban perusahaan, kenaikan beban pokok penjualan dan penggunaan aset yang tidak efektif serta tidak efisien dari tahun ke tahun, yang berpengaruh terhadap laba atas aset yang dimilikinya.

METODOLOGI

Penulisan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui catatan, dokumen, ataupun laporan yang telah disusun oleh pihak lain yaitu artikel dan jurnal. Dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan analisis dimulai dari mengumpulkan data dari penyusunan resume beberapa jurnal, mengupas hal-hal yang mempengaruhi *Return on Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)* serta kelebihan dan kekurangannya masing-masing, mengupas tujuan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, dan mengupas pengaruh dari analisis *Return on Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)* terhadap penilaian kinerja keuangan dalam rangka untuk menarik kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas analisis *Return on Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)* di suatu perusahaan mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti, sintesa dari beberapa jurnal yang bertema tentang analisis dan pengaruh *Return on Investment (ROI)* serta *Residual Income (RI)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tolok ukur penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang digunakan adalah *Return on Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)*, karena keduanya memiliki keterkaitan sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Prawironegoro, 2005:255-256) bahwa, *Residual Income (RI)* dianggap sebagai laba ekonomi (*economic value added*), sedangkan laba bersih atau *earning after tax* disebut laba akuntansi. Perusahaan yang memiliki nilai tambah ekonomi adalah perusahaan yang memiliki *Return on Investment (ROI)* lebih besar daripada biaya modal rata-rata tertimbang. Banyak perusahaan menilai kinerjanya atas presentase *Return on Investment (ROI)* karena telah dipahami dengan baik dan manajer lebih mengutamakan pengukuran profitabilitas dalam tingkat persentase.

Analisis *Return on Investment*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva suatu perusahaan menggunakan analisis *Return on Investment* (ROI). Investasi mengalami kerugian jika hasil analisis *Return on Investment* (ROI) bernilai negatif, dan sebaliknya investasi dikatakan menguntungkan jika hasil analisis *Return on Investment* (ROI) bernilai positif. Semakin tinggi *Return on Investment* (ROI) maka semakin baik kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya, sebaliknya jika *Return on Investment* (ROI) semakin kecil maka semakin rendah tingkat efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan. Berikut adalah formula penghitungan *Return on Investment* (ROI).

Tabel 1. Formula *Return On Investment*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan analisis *Return on Investment* (ROI) (Munawir,2004), sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan *Return on Investment* (ROI). Kelebihan dan kelemahan tersebut sebagai berikut:

Kelebihan *Return on Investment* (ROI):

1. Selain sebagai alat kontrol, *Return on Investment* (ROI) juga digunakan untuk keperluan perencanaan. *Return on Investment* (ROI) dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
2. *Return on Investment* (ROI) dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
3. Kegunaan *Return on Investment* (ROI) yang paling utama berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktek akuntansi yang ada.

Kelemahan *Return on Investment* (ROI):

1. Mengingat praktek akuntansi antar perusahaan yang seringkali berbeda, maka sering terjadi kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
2. Penggunaan *Return on Investment* (ROI) untuk analisis *rate of return* tidak dapat dipakai untuk membandingkan anatara dua perusahaan atau lebih dengan hasil yang memuaskan.

Return on Investment (ROI) mempunyai kelebihan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan aktiva perusahaan sehingga nantinya dapat diketahui *Return on Investment* (ROI) perusahaan (Martono dan Harjito 2008:60) sedangkan menurut Syamsuddin (2011:64) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return on Investment* (ROI) maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Namun demikian *Return on Investment* (ROI) mempunyai kelemahan seperti uraian diatas, dapat dijelaskan juga bahwa

kesukaran dalam membandingkan tingkat *Rate of Return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa praktik akuntansi yang digunakan masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain akan memberikan gambaran perbandingan yang salah. Analisis *Return on Investment* (ROI) juga tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih karena *Return on Investment* (ROI) diperoleh dari dua rasio yang masing-masing mengandung unsur penjualan dimana penganalisa tidak mengetahui sebab terjadinya perubahan dalam penjualan tersebut.

Analisis Residual Income

Residual Income (RI) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Dengan analisis *Residual Income* (RI) akan diketahui apakah modal yang telah diinvestasikan dapat menguntungkan atau tidak. Jika *Residual Income* > 0 atau bernilai positif maka perusahaan telah menciptakan kekayaan, sedangkan jika *Residual Income* < 0 atau bernilai negatif maka perusahaan terbebani biaya modalnya. Berikut formula penghitungan *Residual Income* (RI).

Tabel 2. Formula *Residual Income*

$$\begin{aligned} \text{RI} &= \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal} \\ &= \text{EBIT} (1-t) - (\text{WACC} \times \text{Total Aktiva}) \end{aligned}$$

Keterangan :

NOPAT = laba operasi setelah pajak

EBIT = laba sebelum bunga dan pajak

t = tingkat pajak

WACC = biaya modal rata-rata tertimbang

Menurut Siegel dan Salim yang diterjemahkan oleh Trisnawati (2009), *Residual Income* (RI) merupakan pendapatan operasional yang dapat diperoleh pusat investasi di atas pengembalian (*return*) minimum dari asetnya. Jika nilai *Residual Income* (RI) yang dihasilkan positif, maka ada selisih antara dana yang dibutuhkan oleh kreditur dan pemilik modal.

Setiap metode pengukuran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga penggunaannya pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun kelebihan dan kekurangan pendekatan *Residual Income* (RI) adalah sebagai berikut:

Kelebihan *Residual Income* (RI):

1. Aktiva dengan risiko yang berbeda dapat menggunakan tarif beban modal yang berbeda pula.
2. Memungkinkan semua pusat laba mempunyai sasaran yang sama untuk pusat investasi yang sebanding.
3. *Residual Income* (RI) adalah laba ekonomis yang memperhitungkan penghasilan minimum yang harus dicapai oleh aktiva.

Kelemahan *Residual Income* (RI).

1. Kinerja yang dibatasi untuk satu periode akuntansi membuat manajer pusat laba lebih berorientasi pada tujuan-tujuan jangka pendek.
2. Metode depresiasi yang dipakai perusahaan sangat memengaruhi residual income.

3. Hasil akhir yang berupa angka absolut membuat perbandingan antara *residual income* satu pusat laba dengan pusat laba lain dengan nilai investasi yang berbeda lebih sulit dilakukan.
4. Cenderung menguntungkan divisi yang lebih besar.

Cara menghitung *Residual Income* (RI) relatif lebih detail dalam menunjukkan nilai riil atas kinerja keuangan perusahaan maupun unit (dibandingkan metode *Return on Investment* (ROI) yang banyak digunakan), tetapi hasil akhir dari penghitungan *Residual Income* (RI) yang berupa angka absolut tidak cukup praktis jika digunakan untuk membandingkan antara pusat laba yang satu dengan pusat laba lainnya.

Penilaian Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan

Kinerja keuangan adalah usaha formal atau hasil kerja yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut telah mengalami peningkatan baik dalam modal, skala usaha, hasil atau laba yang memadai, mencapai standar hingga tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:71), tujuan dari penilaian kinerja keuangan, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
2. Untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui profitabilitas/rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:73) manfaat dari penilaian kinerja keuangan, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu perusahaan secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai pencapaian per divisi dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan aktivitas perusahaan pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Pembahasan

Penilaian kinerja keuangan dilakukan pada pusat investasi karena merupakan pusat pertanggungjawaban yang paling luas. Pengukuran kinerja keuangan pada pusat investasi dapat

dilakukan dengan 2 (dua) macam metode, yaitu *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) (Garrison dkk, 2007:260).

Return on Investment (ROI) memiliki kelemahan, yaitu tidak menghitung biaya modal, sehingga *Return on Investment* (ROI) yang tinggi belum bisa dikatakan efektif sebelum dibandingkan dengan biaya modal, kelemahan *Return on Investment* (ROI) dapat ditutupi dengan analisis *Residual Income* (RI). *Residual Income* (RI) dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan *Return on Investment* (ROI) dikarenakan pada perhitungan *Residual Income* (RI) telah memasukkan biaya modal, dimana *Residual Income* (RI) adalah selisih antara laba bersih operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Analisis *Residual Income* (RI) menerima setiap keputusan investasi selama laba operasi yang diperoleh lebih besar dari biaya modal dan lebih memperhatikan struktur modal.

Tujuan penilaian kinerja keuangan pada suatu pusat investasi adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan mengenai investasi yang digunakan oleh manajer divisi dan memotivasi mereka untuk melakukan keputusan yang tepat, mengukur prestasi divisi sebagai kesatuan usaha yang berdiri sendiri, dan menyediakan alat perbandingan prestasi antar divisi untuk penentuan alokasi sumber ekonomi

Informasi dari Pusat Investasi dapat digunakan memotivasi para Manajer Divisi dalam menghasilkan laba yang memadai dengan wewenang mengambil keputusan tentang sumber ekonomi dan fasilitas fisik yang digunakan, mengambil keputusan untuk menambah investasi bila investasi tersebut memberikan *return* yang memadai, serta mengambil keputusan untuk melepas/mengurangi investasi yang tidak memberikan *return* yang memadai.

Dari uraian diatas, terdapat hubungan yang erat dan saling mempengaruhi antara *Return on Investment* dengan *Residual Income*, Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Prawironegoro, 2005:255-256) bahwa *Residual Income* dianggap sebagai laba ekonomi (*economic value added*), sedangkan laba bersih atau *earning after tax* disebut laba akuntansi. Perusahaan yang memiliki nilai tambah ekonomi adalah perusahaan yang memiliki *Return on Investment* lebih besar daripada biaya modal rata-rata tertimbang. Dari pendapat (Prawironegoro, 2005:255-256) diatas dapat dipahami terdapat keterkaitan saling melengkapi antara *Return on Investment* dan *Residual Income*.

Selanjutnya dapat dibuktikan bahwa *Return On Investmen* dan *Residual Income* sangat berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dimana hasil perhitungan kedua metode tersebut akan saling menguatkan serta meyakinkan kebenaran hasil penilaian kinerja yang menghasilkan kesimpulan mengenai efektif atau tidaknya operasional perusahaan serta dapat atau tidaknya perusahaan merealisasikan tingkat pengembalian (*return*) yang diinginkan oleh pemegang saham atau investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari sintesa terhadap beberapa jurnal pada bagian hasil dan pembahasan diatas dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pusat investasi adalah salah satu unit yang ada di perusahaan yang memiliki urusan penting menyangkut pengembangan modal perusahaan.
2. Pengukuran kinerja keuangan pada pusat investasi dapat dilakukan dengan 2 (dua) macam metode, yaitu *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI).

3. Metode analisis *Return on Investment* (ROI) memiliki kelemahan namun dapat ditutupi dengan analisis *Residual Income* (RI), sehingga terdapat keterkaitan saling melengkapi antara *Return on Investment* dan *Residual Income*
4. Tujuan penilaian kinerja adalah untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat, mengukur prestasi, dan sebagai perbandingan prestasi.
5. Perhitungan *Return On Investmen* dan *Residual Income* sangat berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan.

Saran

Merujuk pembahasan serta kesimpulan dari penulisan artikel ini, penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam proses Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan selain menggunakan analisis *Return on Investment*, agar juga menggunakan analisis *Residual Income* karena kedua rasio tersebut saling berkaitan dan saking dapat mengatasi kelemahan dari kedua teknik analisis tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang menggunakan topik yang sama disarankan untuk dapat melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan alat analisis lain yang dapat berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan serta diharapkan memiliki sumber literatur yang lebih banyak sehingga dapat memberikan pembahasan yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, Inge. (2012). *Manajemen Keuangan* (edisi ke-5). Yogyakarta: Literata Lintas Media.
- Jumingan. (2012). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hansen, D. R., dan Mowen, M. M. (2012). *Akuntansi Manajerial* (edisi ke-7). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi ke-4). Yogyakarta: Liberty.
- Supriono. (2012). *Akuntansi Manajemen II* (edisi ke-1). Yogyakarta: BPFE.
- Shinta Maharani (2018). *Analisis Fator-Faktor yang Berpengaruh terhadap Return on Investment (Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah "Kita" Desa Demangan Kecamatan Siman Ponorogo)*. Kodifikasia, Volume, 12 No. 1 Tahun 2018. (online) (<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/1427/pdf> diakses tanggal 12 Oktober 2022)
- Achmad Agus Yasin Fadli (2017). *Analisis Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2011-2015*. JIEP-Vol. 17, No 1 Maret 2017. (online) (<https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/8508/7668> diakses tanggal 12 Oktober 2022)
- Sri Wahyuni Nur (2022). *Analisis Return on Investment dan Residual Income untuk menilai Kinerja Keuangan PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep*. Jurnal Distribusi Vol. 10, No. 1 – Maret 2022. (online) (<https://distribusi.unram.ac.id/index.php/distribusi/article/view/250/120> diakses tanggal 12 Oktober 2022)
- Ubaidillah Dzaki Nabhan, Bambang Tutuko, dan Herwin Kurniawan (2020). *Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Kerja terhadap Return on*

- Investment (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 18 No. 1 (2020). (online) (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/download/15007/8444/>) diakses tanggal 12 Oktober 2022)
- Friska Kirana Dewi dan Ignatius Oki Dewa Brata (2020). *Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Penutupan*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Volume 6 No. 2, September 2020. (online) (<http://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/620/473>) diakses tanggal 12 Oktober 2022)
- Dian Maulita dan Muhammad Arifin (2020). *Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016)*. Jurnal Manajemen Volume 8, Nomor 1, Juni 2018. (online) (<https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JM/article/view/659/647>) diakses tanggal 12 Oktober 2022)
- Oktavianti (2018). *Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2016*. Jurnal Bening Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam Volume 5 No. 2 Tahun 2018. (online) (<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/view/1458/1101>) diakses tanggal 12 Oktober 2022)
- Ikmal Hamdani dan Nurlasera (2016). *Pengaruh Return on Investment (ROI), Economic Value Added (EVA) dan Current Rasio (CR) terhadap Return Saham*. Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 12 Volume II Tahun 2016. (online) (<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-iqtishad/article/view/4446/2743>) diakses tanggal 12 Oktober 2022)
- Aryanti dan Aziz Septiatin (2018). *Pengaruh Return on Investment dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamix Index*. I-FINANCE Vol.04 No.02 Desember 2018. (online) (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/2641/2157>) diakses tanggal 12 Oktober 2022)
- Nuraini, Topowijono, dan Fransisca Yaningwati (2015). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Return on Investment (ROI) dengan Pendekatan Du Pont System dan Residual Income (RI)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 26 No. 2 September 2015. (online) (<https://media.neliti.com/media/publications/86286-ID-penilaian-kinerja-keuangan-perusahaan-me.pdf>) diakses tanggal 12 Oktober 2022)
- Prawironegoro, Darsono (2005). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Diadit Media.
- S. Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Harjito, Martono (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsudin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita (2009). *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Fahmi, Irham (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung.

Garrison, Noreen, dan Brewer (2007). *Akuntansi Manajerial*. Edisi ke-11. Jakarta : Salemba Empat.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Rudy Sandry, Mahasiswa Pasca Sarjana, Universitas Respati Indonesia, rudysandry@gmail.com</p>
	<p>Tina Rosa, Dosen Pasca Sarjana, Universitas Respati Indonesia, tinarosa@urindo.ac.id</p>